

PENGAPLIKASIAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR BINA BANGSA

Septi Nurfadhillah¹, Della Fully Rizkiya², Khuzaifatu Waro³,
Nurul Rika Handayani⁴, Pinkan Ayu Ningsih⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepti@gmail.com

Abstract

In this research, we aim to find out the media used by teachers when learning in the classroom. With the application of visual learning media in mathematics lessons at the National Development School to attract students' attention to be even more enthusiastic in doing learning in the classroom. Learning media is a learning component that has a very important role in learning. With the learning media, teachers can use the media to attract students' attention, one of which is by using visual media. In this study, the Bina Bangsa School, West Jakarta, applied visual media in mathematics learning, namely by using image media, poster media and also projected media, in this mathematics learning the teacher applied it with the media, one of which was using image media and then projected in the form of an image. power point, because now it's still in the covid-19 pandemic, the teacher applies it using the WhatsApp, zoom, google meet application

Keywords: *Learning Media, Visual Media, Mathematics, Learning Applications*

Abstrak : Pada penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya pengaplikasian media pembelajaran visual pada pelajaran matematika di sekolah bina bangsa untuk menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran merupakan komponen belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat memanfaatkan media tersebut untuk menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menggunakan media visual. Pada penelitian kali ini Sekolah Bina Bangsa Jakarta Barat mengaplikasikan media visual pada pembelajaran Matematika, yaitu dengan menggunakan media gambar, media poster dan juga media yang di proyeksikan, pada pembelajaran matematika ini guru mengaplikasikannya dengan media tersebut salah satunya dengan menggunakan media gambar kemudian diproyeksikan dalam bentuk power point, karena sekarang masih dalam pandemic covid-19 guru mengaplikasikannya menggunakan aplikasi WhatsApp, zoom, google meet

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Media Visual, Matematika, Aplikasi belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak, konsep matematika memiliki hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara mengenai pembelajaran matematika dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru harus bisa membawa siswa dalam dunia matematika, guru bisa menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti membawa benda benda konkret seperti benda benda matematika

Media pembelajaran adalah alat, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi materi pelajaran dari guru kepada peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Media tersebut dapat berupa alat atau bahan mengajar. Dengan adanya media pembelajaran ini guru dapat menarik perhatian peserta didik, dan juga dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif ataupun yang lainnya. Seperti yang dilakukan guru Sekolah Dasar Bina Bangsa ini menggunakan media visual seperti poster atau gambar dengan menggunakan media itu guru lebih mudah untuk menyampaikan materi dan siswa lebih paham pada materi pembelajarannya. media pembelajaran pada umumnya digunakan di tingkat sekolah dasar yaitu media visual karena siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan melihat gambar, poster, foto dan alat peraga.

Media visual menurut Daryanto (1993:27) adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat pancra indra mata.

Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

METODE PENELITIAN

Uno & Mohamad (2012: 7) mengemukakan pendapatnya yaitu “Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Adapun prinsip dalam memilih metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Bachtiar Rifva'i (dalam Mira Seplitasari: 2013) yaitu:

- 1) Asas maju kelanjutan (continuous progress) yang artinya memberi kemungkinan pada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mencari bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
- 3) Bekerja secara team, dimana anak mengerejakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- 4) Multi disipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut. Misalnya masalah rambut gonderong dapat dilihat dari sudut kesehatan dan pandangan orang.
- 5) Fleksibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development), yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Uji coba terbatas dilakukan di SD Bina Bangsa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD dengan media pembelajaran matematika berbasis visual pada konsep sistem indera.

Hasil yang diharapkan pada penelitian kali ini adalah sebuah media pembelajaran yang disajikan secara valid, efektif dan praktis serta sebagai penunjang pembelajaran pada konsep sistem indera yang diharapkan dapat menjadikan siswa

lebih aktif dari sebelumnya (student centered) sedangkan guru sebagai fasilitator. Selain itu diharapkan siswa akan lebih termotivasi dengan adanya media ini serta lebih memahami materi yang disajikan.

Untuk menganalisis perumusan tujuan pembelajaran khusus di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat apa yang disampaikan oleh narasumber serta mendokumentasikan kegiatan wawancara.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan meminta data-data dari pihak sekolah berupa foto maupun video kegiatan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari wawancara semi struktur yang dilakukan secara face to face. Dan untuk wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap guru SD BINA BANGSA. Wawancara dilakukan dengan tujuan

untuk memperoleh data yang diinginkan atas masalah yang dibahas, Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Mahasiswa : Apa media pembelajaran yang paling sering digunakan untuk pembelajaran siswa SD bina bangsa ?

Guru : Media pembelajaran yang sering digunakan di SD Bina Bangsa adalah media berbasis visual. Media berbasis visual ini selain mudah dibuat dan diproyeksikan. Media berbasis visual ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa. Contoh seperti peta. Dengan adanya peta didalam kelas para siswa akan mudah ingat dimanakah letak pulau jawa, kalimatan, Sumatra dll. Dengan menggunakan poster yang ada disekitar kelas atau yang di tempel membantu siswa untuk lebih gampang memahaminya.

Mahasiswa : Apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?

Guru : Iya, karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan kita dalam proses pembelajaran, dan salah satu fungsi utama media pembelajaran itu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh kita sebagai tenaga pendidik. Selain membantu serta memudahkan. Ini terdapat salah satu manfaat agar siswa tidak cepat bosan serta mengantuk dalam pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Mahasiswa : Apakah guru sekarang sudah mengoptimalkan penggunaan media saat mengajar?

Guru : Iya, guru di SD Bina Bangsa sangat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Siswa pun tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang saya jelaskan tetapi mereka bisa mendapatkan segala informasi dan pengetahuan dari berbagai media pembelajaran. Mengoptimalkan adalah hal yang sangat dalam pembelajaran dikelas, agar siswa mendapatkan pelajaran yang optimal serta siswa dengan mudah memperolehnya.

Mahasiswa : Media belajar yang seperti apa yang belum pernah ibu terapkan di kelas? Mengapa ?

Guru : Alhamdulillah semua media telah di coba tetapi setiap media pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Karena adanya media pembelajaran sebagai Sarana dan prasarana pendidikan, yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses belajar dan mengajar. Siswa selalu menyukai media yang menarik serta menyenangkan. Hal tersebut membantu agar siswa lebih semangat lagi dalam pembelajaran di kelas dan siswa pun mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mahasiswa : Dalam media pembelajaran metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Apakah metode tersebut membuat seluruh siswa aktif atau hanya beberapa saja. Dan bagaimana cara ibu membuat kelas menjadi lebih aktif

Guru : Ada beberapa metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran, yaitu : permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Dengan beberapa metode tersebut hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran. Karena dengan berbagai macam metode yang saya gunakan membuat seluruh siswa berperan aktif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan pembelajaran pun menjadi aktif. Siswa tidak selalu senang dalam penjelasan yang monoton dari guru. Maka dari itu guru perlu membuat serta harus mencoba metode-metode yang baru serta kreatif dan membuat media semenarik mungkin agar siswa senang dalam pembelajaran dikelas

Mahasiswa : Apakah media pembelajaran yang ibu buat sendiri harus selalu menggunakan modul atau buku yang ibu buat sendiri ?

Guru : Tidak. Terkadang saya menggunakan gambar atau poster sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan gambar atau poster membantu ibu menjelaskan suatu materi dan siswa pun mudah memahami apa yang ibu jelaskan . Siswa selalu menyukai media yang kreatif maka dari itu guru harus membuat media gambar atau poster agar siswa lebih mudah memahaminya. Dan tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung dikelas.

Mahasiswa : Menurut ibu seberapa penting media pembelajaran bagi seorang guru ?

Guru : Sangat penting, karena adanya media pembelajaran ini sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Setiap siswa membutuhkan media

pembelajaran di kelas. Agar siswa lebih mudah memahami dan memperlancar penjelasan yang disampaikan oleh gurunya.

Mahasiswa : Bagaimana cara kita sebagai calon guru membuat media pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam kelas tersebut. Dan bagaimana jika ada siswa yang merasa jenuh dalam media pembelajaran yang di buat seorang guru ?

Guru : Kesadaran dan kearifan para guru untuk memahami serta mematuhi berbagai dimensi keprofesian guru adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, ketika publik semakin menuntut keahlian layanan pembelajaran yang mendidik siswa.

Pada saat siswa merasa jenuh, guru menentukan langkah yang tepat untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, yaitu dengan menggunakan strategi. Dan strategi yang digunakan yaitu seperti menggunakan metode audio, menggunakan variasi suara, lagu-lagu yang diubah sendiri oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa.

PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan salah satu fungsi utama media pembelajaran itu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh kita sebagai tenaga pendidik. Selain membantu serta memudahkan. Ini terdapat salah satu manfaat agar siswa tidak cepat bosan serta mengantuk dalam pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Media pembelajaran yang sering digunakan di SD Bina Bangsa adalah media berbasis visual. Media Visual (Daryanto, 1993:27), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-inder mata. Media visual dapat di artikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan materi pelajaran.

Media visual memiliki fungsi. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol symbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik

perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak di visualkan

Media berbasis visual ini selain mudah dibuat dan diproyeksikan. Media berbasis visual ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa. Contoh seperti peta. Dengan adanya peta didalam kelas para siswa akan mudah ingat dimanakah letak pulau jawa, kalimatan, Sumatra dll. Dengan menggunakan poster yang ada disekitar kelas atau yang di tempel membantu siswa untuk lebih gampang memahaminya.

Guru di SD Bina Bangsa sangat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Siswa pun tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang dijelaskan tetapi mereka bisa mendapatkan segala informasi dan pengetahuan dari berbagai media pembelajaran.

Guru SD Bina Bangsa menggunakan gambar atau poster sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan gambar atau poster membantu guru menjelaskan suatu materi dan siswa pun mudah memahami apa yang guru jelaskan . Siswa selalu menyukai media yang kreatif maka dari itu guru harus membuat media gambar atau poster agar siswa lebih mudah memahaminya. Dan tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung dikelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa media berbasis visual memanglah sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Media visual/gambar-gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa. Gambar juga dapat menumbuhkan minat para siswa serta penerapan tentang materi dan dunia nyata. Sebagian besar objek yang dipelajari dalam matematika adalah materi yang bersifat Abstrak. Oleh karena itu siswa harus dapat memahami konsep yang mendasar dalam ilmu matematika. Penggambaran sesuatu yang abstrak menjadi hal penting dalam proses pembelajaran matematika agar menarik

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika yang sangat diengani oleh para peserta didik.

Untuk itu sebagai pendidik sudah sepatutnya kita membuat matematika agar lebih disegani oleh para siswa, jadikan matematika itu lebih menyenangkan dan mengasyikan dalam proses belajar mengajarnya. Oleh karena sangatlah penting dalam proses mengajar itu menggunakan media sebagai bahan untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat lebih memahami yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran ini juga berfungsi untuk memperbaiki metode pengajaran

Kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar juga harus memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Berdasarkan standar Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Selanjutnya dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dijabarkan lagi dari masing-masing ruang lingkup tersebut yakni sebagai berikut

- 1) Aspek bilangan, yang mencakup menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah, menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah;
- 2) Aspek geometri dan pengukuran, yang mencakup mengenai bangun datar dan bangun ruang serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari, melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang,

menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah dan mengenal sistem koordinat bangun datar;

- 3) Aspek pengolahan data yang mencakup mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lasia. 2015. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Agustina, Lasia. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Visual Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Agustina, Putri. 2011. Psikologi Perkembangan. Surakarta: PGSD UMS
- Ahmad Sudrajat. 2008. Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran. Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basyaruddin, M Usman dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.
- Daryanto, 1993, Media Visual Pengajaran Teknik, Tarsito, Bandung
- Ely, G. 1971. Teaching and Media Systematic Approach. New Jersey Prentice Hall, Inc.
- Gerlach, V.G dan Ely, D.F. 1971. Teaching and Media. A Systematic Approach. Englewood Cliffs: Prantice-hall.
- Jatmika, Maya Herka. 2005. Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta
- Latuheru, John D. 1988. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lutvaidah. 2015. PENGARUH METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Pakdosen. (17 Juni 2001). Media Visual. diakses pada 16 juli 2021, dari <https://pakdosen.co.id/media-visual-adalah/>

- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Uno Hamzah B. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahid, Abdul. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan DDI Pinrang